

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PT. ALAM SUTERA REALTY TBK.

Udin Wahrudin¹

Opan Arifudin²

¹Perbankan Syariah, STEI Al-Amar Subang

Email : udin.wahrudin@steialamar.ac.id

²Ekonomi Syariah, STEI Al-Amar Subang

Email : opan.arifudin@steialamar.ac.id

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk. sebuah perusahaan pengembang property, yang sahamnya masuk dalam listing saham Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk. tahun 2017 sampai dengan 2019, menggunakan tiga pendekatan analisis rasio yaitu : analisis rasio likuiditas dengan Current Ratio (CR), analisis rasio solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan analisis rasio rentabilitas dengan Return on Owners Equity (ROE). Hasil analisa menunjukkan selama kurun waktu 3 tahun antara 2017 sampai dengan 2019 PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang kurang baik tingkat likuiditasnya. Meskipun pada diagram terlihat pada tahun 2016 ada kenaikan nilai current ratio namun tingkat kenaikannya tidak terlalu signifikan karena kenaikannya tetap tidak dapat menjadikan perusahaan likuid, hal ini dikarenakan utang lancar atau utang jangka pendek perusahaan terlalu besar lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, terlebih pada tahun 2013 tingkat likuiditas perusahaan merosot hingga mencapai 75% atau 0,75. Dari segi solvabilitasnya PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang Insolvable, bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun. terlebih pada tahun 2017 tingkat solvabilitas perusahaan merosot hingga mencapai 171% atau 1,71. Ini berarti tingkat resiko keamanan usaha perusahaan ini makin besar. Namun dari segi rentabilitasnya PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang profitable, meskipun cenderung fluktuatif, hal ini ditunjukkan dengan kurun waktu tersebut PT. Alam Sutera Realty Tbk. dengan modal sendiri saja mampu menghasilkan keuntungan apalagi jika didukung dengan sumber-sumber modal yang lain. Jika PT. Alam Sutera Realty Tbk. ingin mendongkrak tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, ada 2 solusi yang dapat dilakukan yaitu : solusi umum dan solusi khusus. Solusi umum, dengan cara selling before project sedangkan solusi khusus adalah dengan cara merubah proporsi dan fokus pengerjaan atau pengembangan proyek yang ditangani PT. Alam Sutera Realty Tbk. ke proyek perumahan yang lebih marketable.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

PENDAHULUAN

Manajer dalam sebuah perusahaan mempunyai peranan sangat penting, karena di tangannyalah keputusan dan kebijakan-kebijakan yang menentukan berkembang tiadaknya sebuah perusahaan bermuara. Secara umum menurut (Handoko, 2014) manajer berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya-sumber daya lainnya dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Bukanlah perkara mudah bagi seorang manajer ketika dia dihadapkan pada situasi harus menentukan sebuah keputusan, karena setiap keputusan yang diambil mempunyai nilai konsekuensi, oleh sebab itu seorang manajer dituntut mampu menentukan keputusan yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut (Arifudin, 2020) perkembangan dalam dunia usaha di Indonesia saat ini yang semakin cepat dan pesat berakibat juga pada perubahan budaya. Sehingga organisasi dituntut untuk mempunyai budaya yang membedakan dengan organisasi lain yang sejenis. Untuk menjamin ketepatan dan efisiensi keputusan seorang manajer perlu sebuah alat ukur yang dapat

dijadikan landasan pertimbangan sebelum melakukan sebuah eksekusi keputusan, alat ukur tersebut adalah Analisis Rasio Keuangan. Analisis rasio keuangan suatu perusahaan merupakan langkah pertama dalam analisis keuangan. Rasio dirancang untuk memperlihatkan hubungan diantara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Menurut (Sunyoto, 2013) dipandang dari segi manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan di masa mendatang yang lebih penting sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifudin. O. & Rusmana. F., 2020) organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya menyelenggarakan semua fungsi organisasi dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi perwujudan situasi demikian, setiap organisasi menghadapi berbagai tantangan internal yang tidak kalah pentingnya dengan berbagai tantangan yang sifatnya eksternal.

Mengingat pentingnya peran analisis rasio keuangan sebagai landasan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan seorang manajer, maka perlu kiranya ada penelitian mengenai apa itu analisis rasio keuangan suatu perusahaan dan bagaimana penerapan analisis rasio keuangan secara kongkrit. Guna mendukung semua itu penulis akan mengangkat laporan tahunan PT. Alam Sutera Realty Tbk. Dari tahun 2017 sampai dengan 2019, sebagai objek analisis rasio keuangan. PT. Alam Sutera Realty Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan dan pengelolaan perumahan. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan merupakan pengembang properti terintegrasi yang mencakup antara lain kawasan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri dan pengelolaan pusat perbelanjaan, perkantoran, pusat rekreasi dan perhotelan (*mixed used development*), dimana saham perusahaan ini masuk dalam Listing saham Bursa Efek Indonesia (BEI) Pertumbuhan penduduk yang makin meningkat sejalan dengan bergulirnya waktu telah melahirkan keyakinan terutama di kalangan investor bahwa bisnis di bidang property selain nilainya terus bertambah juga mempunyai prospek yang bagus mengingat pertumbuhan penduduk akan berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan akan tempat tinggal. Namun, untuk menilai semua itu memerlukan alat ukur yaitu analisis rasio keuangan, dari sini kita bisa menilai apakah sebuah perusahaan mempunyai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas atau profitabilitas yang baik. Inilah landasan yang mendorong menjadikan PT. Alam Sutera Realty Tbk sebagai objek analisis.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan menurut (Sunyoto, 2013) merupakan suatu proses analisa yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam menganalisis tentang kemungkinan-kemungkinan hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa financial memerlukan adanya ukuran. Menurut (Astuti, 2004) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dalam perhitungan analisis rasio digunakan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan, namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut.

Lebih lanjut menurut (Astuti, 2004) ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

1) Analisis *cross-sectional*

Analisis *cross-sectional* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.

2) Analisis *time-series*

Analisis *time-series* adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

3) Analisis gabungan

Analisis gabungan adalah gabungan antara analisis cross-sectional dengan analisis time-series.

Menurut (Sunyoto, 2013) berdasarkan dari laporan keuangan, maka rasio keuangan dapat digolongkan menjadi empat kategori, yaitu :

- 1) Analisis Rasio Likuiditas
- 2) Analisis Rasio Solvabilitas
- 3) Analisis Rasio Rentabilitas atau profitabilitas, dan
- 4) Analisis Rasio lainnya.

Analisis Rasio Likuiditas

Analisis Likuiditas menurut (Sunyoto, 2013) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang *likuid*, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya disebut *ilikiud*. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai likuiditas, antara lain :

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan Aktiva Lancar dengan Utang Lancar dikali 100%.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Pedoman atau standar umum yang digunakan untuk CR adalah 2 : 1. Jika CR sama atau lebih besar dari standar tersebut dapat dikatakan likuid, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 200% dinilai ilikiud atau tidak likuid.

b. *Cash Ratio*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan Kas dengan Utang Lancar dikali 100%.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Standar yang digunakan dalam penilaian rasio ini yaitu 10% - 20%, jika kurang dari standar itu maka dikatakan ilikiud, sedangkan jika berada diantara itu atau lebih maka dapat dinilai likuid.

c. *Acid Test Ratio (ATR)*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan Aktiva Lancar dikurangi Persediaan dibagi Utang Lancar dikali 100%.

$$\text{ATR} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Standar umum yang digunakan adalah 1 : 1 atau 100%, jika kurang dari itu maka dikatakan ilikiud.

d. *Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR)*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan Aktiva Lancar dikurangi Utang Lancar dibagi Total Aktiva dikali 100%.

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Turnover Receivable*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{TR} = \frac{\text{Rata-Rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Dasar Analisisnya :

Untuk menilai rasio ini baik atau tidak, apakah terlalu rendah atau terlalu tinggi, dapat dibandingkan dengan rasio pembandingan pada periode yang lainnya.

f. *Perputaran Persediaan*

Rasio ini merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok barang yang telah dijual}}{\text{Rata-rata persediaan barang dagangan}}$$

Dasar Analisisnya :

Untuk menilai rasio ini baik atau tidak, apakah terlalu rendah atau terlalu tinggi, dapat dibandingkan dengan rasio pembandingan pada periode yang lainnya. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin baik perputaran persediaan barang perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Solvabilitas

Menurut (Sunyoto, 2013) analisis Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan *Solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *Insoluble*.

Menurut (Husnan, 2012) untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat mempergunakan :

a. Rasio Utang

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan antara Utang Jangka Panjang (termasuk kewajiban membayar sewa guna atau *leasing*) dengan Utang Jangka Panjang ditambah Sewa Guna ditambah Modal Sendiri dikali 100%.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Sewa} \times 100\%}{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Sewa} + \text{Modal Sendiri}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan antara Total Kewajiban dengan Modal Sendiri dikali 100%.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Bisa dikatakan *Solvable* jika nilai Debt to Equity Ratio (DER) tidak melebihi 100% atau 1, dan jika nilai Debt to Equity Ratio (DER) melebihi 100% atau 1, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan *Insoluble*.

c. *Debt Service Coverage (DSC)*

Menurut (Husnan, 2012) kewajiban financial yang timbul karena menggunakan utang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*leasing*). Ada juga kewajiban dalam bentuk angsuran pokok pinjaman. Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan antara Laba Operasi ditambah Penyusutan dengan Bunga ditambah Angsuran Pokok Pinjaman yang dibagi 1 dikurangi Tarif Pajak.

$$DSC = \frac{(Laba\ Operasi + Penyusutan)}{Bunga + Sewa\ Guna + \frac{Angsuran\ Pokok\ Pinjaman}{(1 - t)}}$$

Dimana t = Tarif Pajak Penghasilan (*Income Tax*)

d. *Time Interest Earned Ratio*

Menurut (Sunyoto, 2013) rasio ini merupakan perbandingan antara Laba Sebelum Pajak (EBT) dengan Utang Jangka Panjang dikali 100%.

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{EBT}{Jumlah\ Utang} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Jika nilai Time Interest Earned Ratio lebih besar dari 100% maka itu dapat dinilai *solvable*.

Analisis Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Menurut (Sunyoto, 2013) analisis Rasio Rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur rentabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan :

a. *Rate of Return on Owners Equity (ROE)*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan antara Laba Bersih Sesudah Pajak dengan Modal Sendiri dikali 100%.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Semakin besar nilai Rate of Return on Owners Equity, maka semakin baik karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba.

b. *Rate of Return on Investment (ROI)*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan antara Laba Bersih Sesudah Pajak dengan Total Aktiva dikali 100%.

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Semakin besar nilai Rate of Return on Investment, maka semakin baik karena hal ini menunjukkan besar total aktiva dalam menghasilkan sejumlah laba.

c. *Earning Power(EP)*

Rasio ini dapat ditentukan dengan mengkalikan Net Profit Margin dengan Operating Asset Turn Over.

$$Earning\ Power\ (EP) = Net\ Profit\ Margin \times Perputaran\ Total\ Aktiva$$

Dasar Analisisnya :

Semakin besar nilai Earning Power, maka semakin baik karena hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono, 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka untuk analisis ini bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

PT Alam Sutera Realty Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 3 Nopember 1993 dengan nama PT Adhikutama Manunggal oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga yang memfokuskan kegiatan usahanya di bidang properti. Perusahaan mengganti nama menjadi PT Alam Sutera Realty Tbk dengan akta tertanggal 19 September 2007 No.71 dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 18 Desember 2007 Perusahaan menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia.

Setelah lebih dari 27 tahun sejak didirikan, Perusahaan telah menjadi pengembang properti terintegrasi yang memfokuskan kegiatan usahanya dalam pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan juga pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi dan perhotelan (pengembangan kawasan terpadu). Pada tahun 1994, Perusahaan mulai mengembangkan proyek pertama di sebuah kawasan terpadu bernama Alam Sutera yang terletak di Serpong, Tangerang. Pengembangan tahap pertama dari Alam Sutera sudah selesai dilakukan, dan saat ini Perusahaan memfokuskan untuk pengembangan tahap kedua yang lebih menitik beratkan kepada pembangunan area komersial.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel & grafik menggunakan notasi Inggris
Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham, data saham dan rasio keuangan

Numerical notation in all tables & graphics are in English
In million Rp, except for earning per share, share data and financial ratio

Laporan Laba Rugi Konsolidasi	2020	2019	2018	Consolidated Income Statement
Penjualan Dan Pendapatan Usaha	3,684,240	2,446,414	1,381,046	Sales And Revenue
Laba Bruto	1,837,425	1,466,897	814,391	Gross Profit
EBITDA*	1,540,393	1,348,555	741,008	EBITDA*
Laba Usaha	1,533,221	1,254,013	693,620	Operating Profit
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	889,577	1,216,092	602,737	Total Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Comprehensive Income
Pemilik Emitas Induk	876,785	1,192,715	601,654	Attribute to: Owners Of The Company
Kepentingan Non-pengendali	12,792	23,375	1,083	Non-controlling Interest
Jumlah Rata-rata Saham Beredar (Juta Saham)	19,649	19,649	17,863	Average Outstanding Share (In Million Share)
Laba (Rugi) Per Saham Setelah Efek Penyesuaian Performa	44,62	61,19	33,68	Income (Loss) Per Share After Adjustment Of Proforma Effect
Laba (Rugi) Per Saham Sebelum Efek Penyesuaian Performa	-	-	-	Income (Loss) Per Share Before Adjustment of Proforma Effect
Neraca Konsolidasi				Consolidated Balance Sheet
Total Aset	14,428,082	10,946,417	6,007,548	Total Assets
Total Liabilitas	9,096,297	6,214,542	3,220,676	Total Liabilities
Hutang Bank	45,000	795,658	554,227	Bank Loan
Uang Muka Penjualan	3,588,077	3,377,508	2,313,324	Sales Advances
Utang Obligasi	4,541,541	1,384,625	-	Sales Advances
Liabilitas Lainnya	921,679	656,750	353,125	Others Liabilities
Hak Minoritas	173,582	163,576	48,902	Minority Interest
Total Ekuitas	5,331,785	4,731,875	2,786,872	Total Equity
Rasio Keuangan				Financial Ratios
Margin Laba Kotor	50%	60%	59%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	42%	51%	50%	Operating Profit Margin
Margin Laba Bersih	24%	50%	44%	Net Profit Margin
Laba Bersih Terhadap Ekuitas	17%	26%	22%	Return On Equity
Laba Bersih Terhadap Aset	6%	11%	10%	Return On Assets
Kewajiban Terhadap Ekuitas	171%	131%	116%	Debt To Equity
Kewajiban Terhadap Aset	63%	57%	54%	Debt To Assets
Hutang Berbunga Terhadap Ekuitas	86%	46%	20%	Interest Bearing Debt to Equity
Hutang Berbunga Terhadap Aset	32%	20%	9%	Interest Bearing Debt to Assets
Rasio Lancar	75%	123%	98%	Current Ratio

* EBITDA = Laba Sebelum Pajak + Beban Bunga + Laba (Rugi) Lainnya + Biaya dan Beban Pengembangan Perumahan Tidak Perseorangan dan Biaya Sewa yang dikembalikan di Tahun Depan
EBITDA = Earnings Before Interest + Taxes + Depreciation + Credit (Debit) on Foreign Exchange + Return on Income of Investment and Land for Development + Disposition Expense

Gambar 1.1 Laporan Tahunan PT. Alam Sutera Realty Tbk

Berdasar data Ikhtisar Keuangan dari Laporan Tahunan PT. Alam Sutera Realty Tbk. Tahun 2017-2019 dapat diperoleh beberapa nilai-nilai rasio keuangan yang dapat memberi gambaran tentang perusahaan.

TAHUN	CR	DER	ROE
2017	98 % = 0,98	116 % = 1,16	22 % = 0,22
2018	123 % = 1,23	131 % = 1,31	26 % = 0,26
2019	75 % = 0,75	171 % = 1,17	17 % = 0,17

Tabel 1.2 CR, DER dan ROE PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Berdasar hasil olah data dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per tanggal 31 Desember 2019, 2018, 2019, dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, PT Alam Sutera Realty dan Entitas Anak. Dapat diambil beberapa catatan penting, yaitu :

Nama Akun	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Aset Lancar	2.312.258.003	3.905.746.231	2.800.120.730
Utang Jangka Pendek	2.364.797.736	3.162.986.085	3.718.655.115
Total Utang	3.220.676.177	6.214.542.510	9.096.297.873
Modal Sendiri	2.786.871.914	4.731.874.734	5.331.784.694
Pendapatan Komprehensif	602.736.609	1.216.091.539	889.576.596

Tabel 1.3 Analisis Rasio Keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk
(Catatan : dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Analisis Rasio Likuiditas PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Current Ratio (CR)	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	X 100%
Tahun 2017			
Current Ratio (CR)	=	$\frac{2.312.258.003}{2.364.797.736}$	X 100%
	=	0,977782568	X 100%
	=	0,98%	
Tahun 2018			
Current Ratio (CR)	=	$\frac{3.905.746.231}{3.162.986.085}$	X 100%
	=	1,234828774	X 100%
	=	1,23%	
Tahun 2019			
Current Ratio (CR)	=	$\frac{2.800.120.730}{3.718.655.115}$	X 100%
	=	0,752992855	X 100%
	=	0,75%	

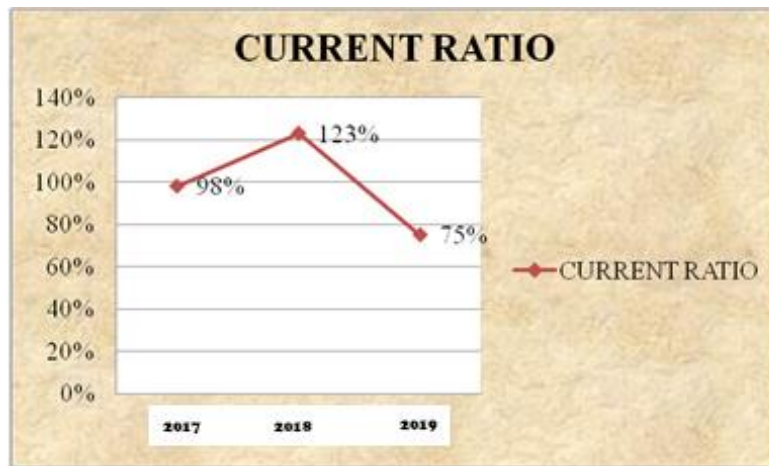


Diagram 1.4 Current Ratio PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Dasar Analisisnya :

Menurut (Sunyoto, 2013) pedoman atau standar umum yang digunakan untuk CR adalah 2 : 1. Jika CR sama atau lebih besar dari standar tersebut dapat dikatakan likuid, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 200% dinilai *ilikuid* atau tidak likuid.

- *Tahun 2017*

Current ratio PT. Alam Sutera Realty Tbk. Sebesar 98% atau 0,98, sehingga perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar adalah 98% : 100% atau 0,98 : 1, artinya setiap utang lancar Rp.1 “ hanya ” akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,98. Ini dapat dikatakan bahwa PT. Alam Sutera Realty Tbk. dalam kondisi “ Ilikuid “ atau tidak likuid, karena besarnya aktiva lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih kecil.

- *Tahun 2018*

Current ratio PT. Alam Sutera Realty Tbk. Sebesar 123% atau 1,23, sehingga perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar adalah 123% : 100% atau 1,23 : 1, artinya setiap utang lancar Rp.1 “ hanya ” akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,23. Ini dapat dikatakan bahwa PT. Alam Sutera Realty Tbk. dalam kondisi “ Ilikuid “ atau tidak likuid, karena besarnya aktiva lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih kecil.

- *Tahun 2019*

Current ratio PT. Alam Sutera Realty Tbk. Sebesar 75% atau 0,75, sehingga perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar adalah 75% : 100% atau 0,75 : 1, artinya setiap utang lancar Rp.1 “ hanya ” akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,75. Ini dapat dikatakan bahwa PT. Alam Sutera Realty Tbk. dalam kondisi “ Ilikuid “ atau tidak likuid, karena besarnya aktiva lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih kecil.

Selama kurun waktu 3 tahun antara 2017 sampai dengan 2019 PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang kurang baik tingkat likuiditasnya. Meskipun pada diagram terlihat pada tahun 2018 ada kenaikan nilai current ratio namun tingkat kenaikannya tidak terlalu signifikan karena kenaikannya tidak dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan, hal ini dikarenakan utang lancar atau utang jangka pendek perusahaan terlalu besar lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Terlebih pada tahun 2017 tingkat likuiditas perusahaan merosot hingga mencapai 75% atau 0,75.

Analisis Rasio Solvabilitas PT. Alam Sutera Realty Tbk.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2017			
DER	=	$\frac{3.220.676.177}{2.786.871.914}$	X 100%
	=	1,155659921	X 100%
	=	116%	
Tahun 2018			
DER	=	$\frac{6.214.542.510}{4.731.874.734}$	X 100%
	=	1,313336227	X 100%
	=	131%	
Tahun 2019			
DER	=	$\frac{9.096.297.873}{5.331.784.694}$	X 100%
	=	1,706051237	X 100%
	=	171%	

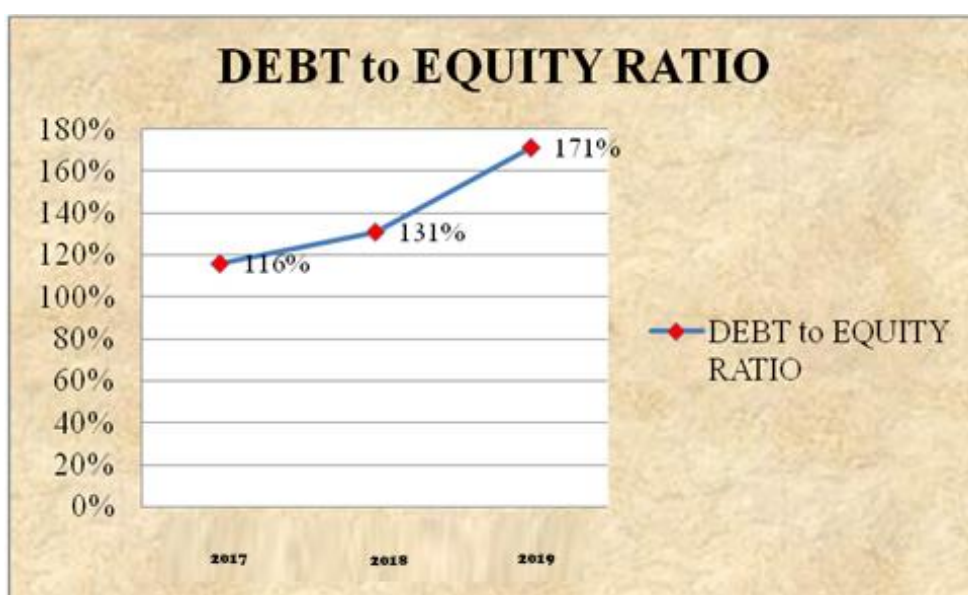


Diagram 1.5 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Jika total utang lebih besar dari pada modal sendiri atau diatas 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang dan tingkat resiko keamanan usaha semakin besar. Sebaliknya jika modal sendiri lebih besar atau dibawah 100%, dari pada total utang, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai modal sendiri dan tingkat resiko keamanan usaha semakin kecil.

Dasar Analisisnya :

Bisa dikatakan Solvable jika nilai Debt to Equity Ratio (DER) tidak melebihi 100% atau 1, dan jika nilai Debt to Equity Ratio (DER) melebihi 100% atau 1, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan Insolvable.

- *Tahun 2017*

DER PT. Alam Sutera Realty Tbk. Sebesar 116% atau 1,16, sehingga perbandingan antara total utang dengan modal sendiri adalah 116% : 100% atau 1,16 : 1, artinya setiap Rp.1,16 total utang “ hanya ” akan dijamin dengan Rp.1 modal sendiri. Ini dapat dikatakan bahwa PT. Alam Sutera Realty Tbk. pada tahun 2017 dalam kondisi “ Insolvable “ atau tidak solvable, karena kurang adanya jaminan modal sendiri sebesar 16% atau 0,16 sehingga tingkat resiko keamanan usaha semakin besar.

- *Tahun 2018*

DER PT. Alam Sutera Realty Tbk. Sebesar 131% atau 1,31, sehingga perbandingan antara total utang dengan modal sendiri adalah 131% : 100% atau 1,31 : 1, artinya setiap Rp.1,31 total utang “ hanya ” akan dijamin dengan Rp.1 modal sendiri. Ini dapat dikatakan bahwa PT. Alam Sutera Realty

Tbk. pada tahun 2018 dalam kondisi “ Insolvable “ atau tidak solvable, karena kurang adanya jaminan modal sendiri sebesar 31% atau 0,31 sehingga tingkat resiko keamanan usaha semakin besar.

- *Tahun 2013*

DER PT. Alam Sutera Realty Tbk. Sebesar 171% atau 1,71, sehingga perbandingan antara total utang dengan modal sendiri adalah 171% : 100% atau 1,71 : 1, artinya setiap Rp.1,71 total utang “ hanya ” akan dijamin dengan Rp.1 modal sendiri. Ini dapat dikatakan bahwa PT. Alam Sutera Realty Tbk. pada tahun 2019 dalam kondisi “ Insolvable “ atau tidak solvable, karena kurang adanya jaminan modal sendiri sebesar 71% atau 0,71 sehingga tingkat resiko keamanan usaha semakin besar. Selama kurun waktu 3 tahun antara 2017 sampai dengan 2019 PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang kurang baik tingkat solvabilitasnya, bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Terlebih pada tahun 2013 tingkat solvabilitas perusahaan merosot hingga mencapai 171% atau 1,71. Ini berarti tingkat resiko keamanan usaha perusahaan ini makin besar.

Analisis Rasio Rentabilitas PT. Alam Sutera Realty Tbk.

ROE	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	X 100%
Tahun 2017			
ROE	=	$\frac{602.736.609}{2.786.871.914}$	X 100%
	=	0,216277112	X 100%
	=	22%	
Tahun 2018			
ROE	=	$\frac{1.216.091.539}{4.731.874.734}$	X 100%
	=	0,256999943	X 100%
	=	26%	
Tahun 2019			
ROE	=	$\frac{889.576.596}{5.331.784.694}$	X 100%
	=	0,166844058	X 100%
	=	17%	

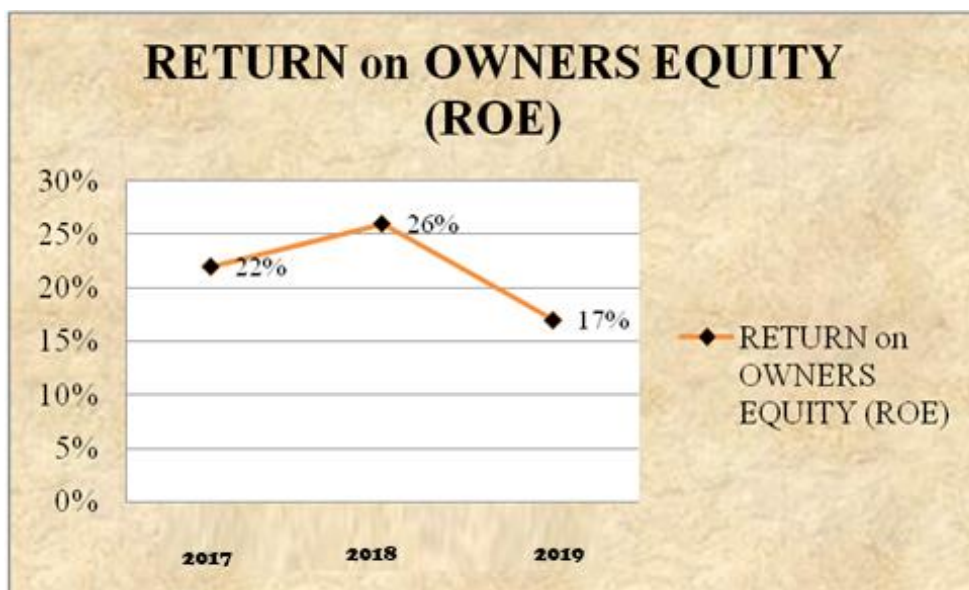


Diagram 1.6 Return on Owners Equity (ROE) PT. Alam Sutera Realty Tbk.

- *Tahun 2017*

ROE PT. Alam Sutera Realty Tbk. Sebesar 22% atau 0,22, sehingga perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri adalah 22% : 100% atau 0,22 : 1, artinya setiap Rp.1 modal sendiri akan menghasilkan Rp.0,22 laba bersih sesudah pajak.

- *Tahun 2018*

ROE PT. Alam Sutera Realty Tbk. naik dari periode sebelumnya menjadi sebesar 26% atau 0,26, sehingga perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri adalah 26% : 100% atau 0,26 : 1, artinya setiap Rp.1 modal sendiri akan menghasilkan Rp.0,26 laba bersih sesudah pajak.

- *Tahun 2019*

ROE PT. Alam Sutera Realty Tbk. mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi sebesar 17% atau 0,17, sehingga perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri adalah 17% : 100% atau 0,17 : 1, artinya setiap Rp.1 modal sendiri akan menghasilkan Rp.0,17 laba bersih sesudah pajak.

Selama kurun waktu 3 tahun antara 2017 sampai dengan 2019 PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang baik tingkat rentabilitasnya atau bisa dikatakan profitable, meskipun cenderung fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan kurun waktu tersebut PT. Alam Sutera Realty Tbk. dengan modal sendiri saja mampu menghasilkan keuntungan apalagi jika didukung dengan sumber-sumber modal yang lain.

Analisis Masalah Perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Berdasarkan tiga analisa rasio keuangan perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk. yaitu analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Ditinjau dari analisis rasio rentabilitasnya selama kurun waktu 3 tahun yaitu 2017, 2018, dan 2019 PT. Alam Sutera Realty Tbk. termasuk perusahaan yang profitable, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan ini menghasilkan prosentase keuntungan dari modalnya sendiri. Namun jika ditinjau dari analisis rasio likuiditas selama kurun waktu tersebut perusahaan ini merupakan perusahaan yang likuid, begitu juga dari segi rasio solvabilitas perusahaan ini termasuk perusahaan insolvable. Kurangnya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan kondisi Aktiva lancar yang terlalu sedikit dibandingkan utang lancarnya. Sedangkan kurangnya tingkat solvabilitas perusahaan dikarenakan terlalu besarnya utang jangka panjang.

Solusi Masalah Perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Untuk mendongkrak tingkat likuiditas menerbitkan obligasi bukanlah jalan keluar karena dengan menerbitkan obligasi akan dapat menambah modal perusahaan yang jika dirubah menjadi kas akan mendongkrak likuiditas perusahaan, akan tetapi penerbitan obligasi akan berdampak pada bertambah tingginya utang jangka panjang dan jika tidak ditopang dengan penambahan modal sendiri perusahaan akan berdampak pada makin menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan.

Ada 2 solusi dinilai tepat menurut penulis, yaitu solusi umum dan solusi khusus.

- *Solusi umum.*

Meliputi 2 tindakan, yaitu :

1. Tindakan Aktif
2. Tindakan Prepentif

Tindakan Aktif

Dengan meningkatkan porsi *Selling Before Project*, maksudnya adalah perusahaan melakukan promo dan penjualan sebelum pengerjaan proyek dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati pihak pembeli dan pengembang, caranya bisa dengan sistem penetapan uang muka atau dengan membagi proporsi pembiayaan proyek. Cara ini disebut solusi umum karena hampir semua pengembang menggunakan cara ini yang membedakan adalah persinya jika porsi umumnya adalah 50% : 50%, PT. Alam Sutera Realty Tbk. perlu menaikkan persinya menjadi 60% : 40%, jika dengan sistem penetapan uang muka maka uang muka yang harus masuk sebelum pengerjaan proyek minimal 60% namun jika menggunakan pembagian proporsi pembiayaan proyek perusahaan mengerjakan proyek hingga 40% dengan biaya perusahaan pengembang, setelah pembeli melakukan pembayaran

100% maka proyek dapat diselesaikan. Cara *Selling Before Project* adalah cara yang dapat mempercepat laju kas masuk yang berdampak perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membiayai utang jangka pendek dan biaya-biaya aktivitas proyek lainnya, dan ketergantungan terhadap utang jangka panjang untuk membiayai proyek bisa diminimalisir.

Tindakan Prepentif

Tidak melakukan pembelian secara kredit dalam dolar, upayakan melakukan pembelian secara kredit sebagian besar dalam rupiah. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan pembengkakan nilai utang jangka panjang akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar yang makin melemah dimasa mendatang. Jika dilihat saat ini dari grafik nilai rupiah terhadap dolar, nilai rupiah kian hari kian melemah terhadap dolar.

- *Solusi Khusus.*

Dengan merubah proporsi dan fokus pengerjaan proyek yang ditangani perusahaan. Sudah saatnya PT. Alam Sutera Realty Tbk. memfokuskan pengerjaan proyek ke perumahan dengan proporsi lebih besar mengingat selama ini PT. Alam Sutera Realty Tbk. terfokus mengerjakan proyek-proyek Office Building, Mall, Ruko, dan walaupun mengerjakan proyek perumahan proporsi nilai proyeknya bukan unitnya lebih kecil jika dibandingkan proyek-proyek yang lain. Solusi ini dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, antara lain :

- 1) Meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan.
- 2) Lebih marketable
- 3) Dapat melakukan efisiensi biaya pengembangan proyek

Penjelasannya antara lain :

Dalam perhitungan kongkritnya, jika PT. Alam Sutera Realty Tbk. mengerjakan proyek Office Building senilai Rp.39 miliar, sementara biaya pokok proyek senilai Rp.30 miliar, berarti keuntungannya hanya Rp.9 miliar atau sekitar 30%. Dengan nilai biaya pokok proyek yang sama yaitu Rp.30 miliar jika di alokasikan untuk membuat perumahan tipe 42/56 dengan harga volume pekerjaan Rp. 2,5 juta/m², dan harga /m² tanah adalah Rp. 1juta, maka akan ada 186 rumah yang terbangun karena total biaya pokok per unitnya Rp. 161 juta. Jika harga jual per unit rumah adalah Rp. 260 juta, keuntungan yang diperoleh per unit rumah Rp. 99 juta atau sekitar 38% jika dikalikan jumlah unit yang bisa dibangun jumlah total keuntungannya bisa mencapai Rp. 18,414 miliar. Hal ini menunjukkan mengalihkan fokus mengembangkan proyek ke perumahan memberikan kontribusi lebih besar terhadap keuntungan perusahaan yang jika dirubah kedalam kas akan membuat perusahaan lebih liquid.

Proyek perumahan yang selama ini dikembangkan oleh PT. Alam Sutera Realty Tbk. bertipe Real Estate dan apartemen seperti beberapa produk di Alam Sutera, antara lain : Sutera Alba, Sutera Aurora, Sutera Feronia Park, Sutera Jelita serta apartemen Maple dengan target pasarnya kalangan menengah keatas yang segmentasinya sangat kecil dan ini kurang begitu *marketable*. Padahal kalangan yang paling dominan di Negara kita adalah kalangan menengah kebawah, jika ini dijadikan target pasar dengan mengembangkan proyek perumahan yang terjangkau oleh mereka dengan mutu yang baik (menyangkut citra fasade, bentuk, dan fungsi) akan menjadikan produk PT. Alam Sutera Realty Tbk. lebih marketable. Dan jika produk yang dipasarkan sudah marketable, maka menaikkan harga penjualan dalam rangka menaikkan keuntungan perusahaan bukanlah hal yang tidak mungkin, mengingat segmentasi pasar yang luas didukung pertumbuhan penduduk yang kian meningkat yang berdampak pada tingginya permintaan, dan sudah menjadi kecenderungan ekonomi jika permintaan naik maka harga pun akan ikut naik.

Dengan mengalihkan fokus dan proporsi pengerjaan proyek ke perumahan PT. Alam Sutera Realty Tbk. akan dapat melakukan beberapa efisiensi diantaranya dari segi desain untuk proyek yang lain mungkin 1 disain untuk satu proyek tapi jika proyek perumahan 1 disain bisa untuk beberapa unit rumah. Dari segi legalitas, perizinan perumahan relative lebih murah jika dibandingkan dengan perizinan Mall, Ruko dan Office Building. Dari segi tenaga ahli, proyek perumahan apalagi untuk tipe rumah 42/56 tidak membutuhkan banyak tenaga ahli dan konsultan berbedanya dengan proyek *Office Building* dan Mall membutuhkan banyak sekali tenaga ahli seperti ahli rancang bangun, ahli struktur,

ahli utilitas, ahli analisis dampak lingkungan, ahli artificial lighting, ahli rekayasa termal, ahli gempa, dan banyak lagi yang harus terlibat yang tidak murah biayanya. Jika perusahaan mampu melakukan banyak efisiensi jelas ini akan meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan.

Korelasinya adalah jika makin tinggi pendapatan atau keuntungan yang bisa diperoleh oleh perusahaan makin besar dana yang bisa dijadikan kas dan jika kas besar menyebabkan tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Dan jika kas besar pembelian secara kredit yang menjadi utang jangka panjang tidak perlu terjadi sehingga tingkat solvabilitas perusahaan akan jadi sangat baik. Dengan demikian persoalan likuiditas dan solvabilitas dapat teratasi, dengan teratasinya persoalan likuiditas dan solvabilitas perusahaan memberikan jaminan sehatnya sebuah perusahaan, dan menambah tingginya kepercayaan investor menanam modal diperusahaan ini, sehingga akselerasi perkembangan perusahaan bisa lebih cepat.

Dari penjabaran solusi diatas secara garis besar intinya adalah jika PT. Alam Sutera Realty Tbk. ingin mendongkrak tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, ada 2 solusi yang dapat dilakukan yaitu : solusi umum dan solusi khusus. Solusi umum, dengan tindakan aktif dan tidak preventif sedangkan solusi khusus adalah dengan cara merubah proporsi dan fokus pengerjaan atau pengembangan proyek yang ditangani PT. Alam Sutera Realty Tbk. ke proyek perumahan yang lebih *marketable*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis rasio keuangan perusahaan diatas dapat ditarik beberapa point generalisasi, antara lain :

- a. Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses analisa yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan perusahaan.
- b. Analisis Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang *likuid*, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya disebut *ilikiud*.
- c. Analisis Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan *Solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *Insolveble*.
- d. Analisis Rasio Rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- e. Selama kurun waktu 3 tahun antara 2017 sampai dengan 2019 PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang kurang baik tingkat likuiditasnya. Meskipun pada diagram kita melihat pada tahun 2018 ada kenaikan nilai current ratio namun tingkat kenaikannya tidak terlalu signifikan karena kenaikannya tidak dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan, hal ini dikarenakan utang lancar atau utang jangka pendek perusahaan terlalu besar lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Terlebih pada tahun 2019 tingkat likuiditas perusahaan merosot hingga mencapai 75% atau 0,75.
- f. Selama kurun waktu 3 tahun antara 2017 sampai dengan 2019 PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang kurang baik tingkat solvabilitasnya, bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Terlebih pada tahun 2019 tingkat solvabilitas perusahaan merosot hingga mencapai 171% atau 1,71. Ini berarti tingkat resiko keamanan usaha perusahaan ini makin besar dalam jangka panjang.

- g. Selama kurun waktu 3 tahun antara 2017 sampai dengan 2019 PT. Alam Sutera Realty Tbk. merupakan perusahaan yang baik tingkat rentabilitasnya atau bisa dikatakan profitable, meskipun cenderung fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan kurun waktu tersebut PT. Alam Sutera Realty Tbk. dengan modal sendiri saja mampu menghasilkan keuntungan apalagi jika didukung dengan sumber-sumber modal yang lain.
- h. Kurangnya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan kondisi Aktiva lancar yang terlalu sedikit dibandingkan utang lancarnya. Sedangkan kurangnya tingkat solvabilitas perusahaan dikarenakan terlalu besarnya utang jangka panjang.
- i. Jika PT. Alam Sutera Realty Tbk. ingin mendongkrak tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, ada 2 solusi yang dapat dilakukan yaitu : solusi umum dan solusi khusus. Solusi umum, dengan cara selling before project sedangkan solusi khusus adalah dengan cara merubah proporsi dan fokus pengerjaan atau pengembangan proyek yang ditangani PT. Alam Sutera Realty Tbk. ke proyek perumahan yang lebih marketable.

REFERENSI

- Arifudin, O. & Rusmana, F. (2020). PENGARUH PENEMPATAN KARYAWAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PADA PT AGRO BUMI. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Arifudin, O. (2020). ANALISIS BUDAYA ORGANISASI DAN KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN BANK SWASTA NASIONAL DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 73–87.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Handoko, H. (2014). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :BPFE.
- Husnan, S. dan E. P. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis. Teori dan Kasus. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Centre of Academic Publishing Service.